

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas (sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 2 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi<sup>1</sup> kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis

---

<sup>1</sup> Maherah, R. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa. (2020), *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 210.

pendidikan.<sup>2</sup> guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, guru sebagai pengganti orang tua di sekolah mempunyai peran yang sangat penting juga strategis dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan peserta didik.

Guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya, pengelolaan pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam pendidikan karena tanpa pengelolaan yang baik maka proses pembelajaran tidak akan terarah dengan baik pula sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai secara optimal. Kualitas pembelajaran merupakan tolak ukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri.

Harapannya tujuan pembelajaran yang sudah tercapai tadi akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting disekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran disekolah, dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana disekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan keseluruhan proses pengadaan,

---

<sup>2</sup> Maherah, R. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa. (2020), *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 211.

pendayagunaan dan pengawasan terhadap prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang terselenggaranya pendidikan yang bermutu disekolah.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan, penggunaan/ pemanfaatan dan 5 tanggung jawab, dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu : mulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan..

Zakiah Darajat menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.

Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 39.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.<sup>4</sup>

Menurut al-Alusi dalam tafsirnya beliau menjelaskan bahwa Allah Swt telah berfirman dalam surat Al-isra' ayat 84 Maksud dari *kullu* adalah katakan kepada masing-masing dari mereka melakukan adat kebiasaan sesuai dengan keadaan mereka yaitu kepada orang mukmin, orang kafir, orang yang berpaling kepada rahmat Allah, orang yang berharap kepada rahmat Allah, dan orang yang berpaling kepada rahmat Allah.

Mereka semua beramal sesuai dengan kebiasaannya. Yang dimaksud dengan kebiasaannya ini adalah pendapat yang diikuti oleh mereka dan metode yang diikuti oleh mereka, yang mana metode dan pendapat tersebut dijadikan kebiasaan dalam kehidupan mereka. Dan sama / serupa baik dalam baiknya atau buruknya sesuai dengan kebiasaan itu. Dari sebagian perkataan ulama, ada perkataan *thorīqun dzū syawākil* ( metode yang memiliki cabang ) yaitu metode yang memiliki berbagai cabang kata syakila itu di ambil dari kata *fatah syīn* artinya adalah perumpamaan atau perbandingannya.

Dikatakan juga “ hal tersebut bukan seperti aku dan bukan bandinganku “ adapun kata *syikli* dengan *kasrah syīn*, itu artinya adalah keadaan / tingkah. Dikatakan “ amat yang bagus keadaannya “. Adapun perkataan yang secara jelas kita ambil dari kamus, *syikli* diartikan sebagai

---

<sup>4</sup> Q.S Al-Isra' ayat 84

*mitslu*, dan *syikli* diartikan sebagai *hai'ah*, tafsir tersebut dari kata *syakli* diatas, itu terdapat dari riwayat imam Farra' dari imam Juzaji.<sup>5</sup>

Ayat diatas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada muridnya dituntut menggunakan media sebagai pembantu sampainya materi tersebut. Media yang dipergunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara seorang guru dengan murid agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal.

Hal ini sesuai kata *شاكلته* (sesuai keadaannya) pada ayat diatas, sedangkan kalimat *فريكم أعلم بمن هو أهدي سبيلا* dalam ayat diatas jika dikaitkan dengan media pendidikan. Secara tersirat, kalimat diatas bermakna bahwa seorang guru hendaklah mendiskusikan dengan orang-orang yang lebih mengetahui (dalam ayat tersebut Allah berperan sebagai Dzat yang maha mengetahui) tentang media apa yang akan digunakannya ketika ia mengajar.

Media sangat berperan penting dalam pencapaian hasil yang di harapkan. Ini terlihat secara tidak langsung dalam tafsirnya, yakni (Dia (Allah) akan memberi pahala kepada orang yang lebih benar jalannya). Dari

---

<sup>5</sup> Maktabah syamilah, Surat al-Isra' ayat 84

penjelasan diatas penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa media yang baik dan benar akan mewakili sampainya materi yang di ajarkan, sedangkan media yang kurang tepat tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Agar tujuan itu 3 tercapai, maka perlu adanya pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang baik.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran tidak itu saja, kelengkapan sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan keberadaan dan peranannya sebagai factor pendukung terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dukungan sarana dan prasarana pembelajaran sangatlah nyata terutama terhadap tumbuhnya motivasi belajar para siswa dan pada gilirannya kelak akan memberikan efek yang berarti terhadap hasil belajar mereka. Dengan kata lain bahwa sarana

dan prasarana pembelajaran memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar para siswa.

Masyarakat dan bangsa Indonesia kini sedang memasuki gerbang abad 21. Era digital yang penuh tantangan dan menuntut manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dan pengembangan sumber daya manusia yang tangguh, berwawasan keunggulan dan terampil. Sumber daya manusia Indonesia berkualitas tersebut, yang diminta dalam era reformasi masyarakat dan bangsa Indonesia serta masyarakat kompetitif abad 21, merupakan produk dari sistem pembangunan pendidikan nasional yang mantap dan tangguh, masyarakat dan bangsa Indonesia kini sedang memasuki gerbang abad 21. Era digital yang penuh tantangan dan menuntut manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dan pengembangan sumber daya manusia yang tangguh, berwawasan keunggulan dan terampil.

Sumber daya manusia Indonesia berkualitas tersebut, yang diminta dalam era reformasi masyarakat dan bangsa Indonesia serta masyarakat kompetitif abad 21, merupakan produk dari sistem pembangunan pendidikan nasional yang mantap dan tangguh. mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, mandiri, cakap, kreatif serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, maka untuk mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan sosok guru yang profesional yang mampu menjadi

tumpuan proses pendidikan itu berlangsung. Pendidikan di Indonesia masih sangat rendah walaupun fasilitas-fasilitas pendidikan sudah cukup memadai.<sup>6</sup>

Dalam dunia pendidikan pada era digital ini diharapkan bagi guru untuk membuat inovasi yang positif untuk kemajuan sekolah dan pendidikan. Tidak hanya inovasi pada sarana-prasarana, bidang kurikulum, namun inovasi menyeluruh dengan menggunakan teknologi di dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi di dalam pembelajaran dapat merubah pembelajaran yang konvensional menjadi modern. Guru dalam era digital ini seperti suatu profesi yang mengharapakan tanda jasa, padahal guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa.

Dahulu seorang guru sangatlah berwibawa, mereka mendidik anak didik dengan baik, dan pada zaman dahulu anak didik bersungguh-sungguh dalam belajar serta mentaati semua perintah guru. Namun sekarang sebagian besar guru tidak bisa menguasai anak didiknya dengan baik dan mereka lalai dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru. Pada masa sekarang mendidik tidak sesederhana pada masa lampau. Masa sekarang kehidupan sangat kompleks sehingga memerlukan sosok guru yang penuh inspiratif dan profesional. Guru profesional sebagai sumber kekuatan motivasi, kekuatan belajar, kekuatan empati dan komitmen yang tangguh.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Irma Budiana, Menjadi Guru Profesional Di Era Digital, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang, Journal Of Islamic Education: Basic And Applied Research Vol. 02, Nomor 02, Oktober 2021

<sup>7</sup> Irma Budiana, Menjadi Guru Profesional Di Era Digital, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang, Journal Of Islamic Education: Basic And Applied Research Vol. 02, Nomor 02, Oktober 2021



Menurut observasi awal, yang di dapati memang perlu pembelajaran yang menghubungkan kearah digital, karena ini mendukung kegiatan belajar mengajar serta dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis digital dengan mudahnya di tangkap oleh siswa itu sendiri, serta selain kegiatan belajar dan mengajar di smpn 12 tersebut, ada juga eskul tahfiz yang menunjang para siswa untuk menumbuhkan karakter spritual dengan pembelajaran yang ada di dalamnya, oleh karena itu setiap kelas itu berbeda cara mengajarnya.<sup>8</sup>

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Upaya guru pendidikan agama islam dalam penguatan karakter spritual kurang bervariasi.
2. Kreativitas guru pendidikan agama islam dalam penguatan karakter perlu di tingkatkan lagi.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalahnya fokus pada kajian tentang kreativitas guru pendidikan agama islam dalam penguatan karakter spritual siswa di smpn 12 kota bengkulu.

---

<sup>8</sup> Observasi awal, medsuseti julensy, pada tanggal 23 November 2023 jam 10:12.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dirumuskan :

1. Apa kreativitas guru pendidikan agama islam dalam penguatan karakter spiritual pada siswa di SMPN 12 Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan agama dalam penguatan karakter spiritual pada siswa di SMPN 12 Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah pada kreativitas guru pendidikan agama islam dalam penguatan karakter spiritual siswa di smpn 12 kota bengkulu.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan wacana ilmu pengetahuan yang diperlukan, serta menambah khazanah keilmuan kepustakaan untuk kepentingan akademik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan agama islam dalam penguatan karakter spiritual siswa di smpn 12 kota bengkulu.

- b. Bagi lembaga, penelitian ini dapat di jadikan landasan untuk mengetahui adanya kreativitas guru pendidikan agama islam dalam penguatan karakter spiritual siswa di smpn 12 kota bengkulu.
- c. Bagi Tenaga Pendidik PAI, kajian ini bermanfaat untuk referensi dalam penerapan kreativitas guru pendidikan agama islam dalam penguatan karakter spiritual siswa di smpn 12 kota bengkulu.

